



Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan
Islam Anak Usia Dini

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020
e-ISSN: 26556332

Peran Guru dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang

Lailatul Mukarromah¹, Anwar Sa'dullah², Yorita Febry Lismanda³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: laylamukarromah18@gmail.com¹, anwars@unisma.ac.id²,
yorita.febry@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in the cultivation of character in early childhood, to describe the cultivation of character in children, and to identify supporting and inhibiting factors in the cultivation of character in early childhood in RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. The method used by researchers is to use qualitative research. The instrument used by researchers was the presence of researchers, observation sheets, recording equipment, and stationery. The research location is Tirtomulyo Street No. 66C Klandungan Dau Malang. The conclusions in this study are (1) The role of teachers in the cultivation of manners in early childhood in RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang, namely teachers as instructors, mentors, role models, facilitators, leaders, motivators, evaluators, teachers must be good instructors in teaching children her students. (2) Shaking hands by kissing the hand of the teacher, being polite to the teacher, speaking politely towards the teacher, being obedient to the teacher, fostering harmony, discipline, being generous, being brave, being patient when waiting in line, learning to respect and respect others, eating and drinking, praying before and After Eating or Before and After Activity. (3) teachers who are committed in implementing the cultivation of manners. While the inhibiting factors in the cultivation of manners in early childhood in RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang include a small proportion of parents who hand over their children's education to schools and the inconsistency of some parents in habituating children to behave well.

Kata Kunci: *Peran Guru, Budi Pekerti.*

A. Pendahuluan

Peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini adalah guru haruslah menjadi model, sekaligus mentor bagi anak didiknya. Tanpa guru sulit untuk mewujudkan suatu pranata sosial dalam penanaman budi pekerti Zuriyah (2015: 105). Peran guru dalam penanaman budi pekerti anak usia dini yaitu memupuk kejujuran, memupuk kepedulian, memupuk kebenaran, memupuk akhlak dan pengabdian kepada kemanusiaan. Menurut Sa'dullah (2019: 131) "pendidikan pada dasarnya adalah kerja

budaya, yang tidak hanya indentik dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah”.

Melihat fenomena seperti ini RA Syihabuddin sangat penting perannya dalam kehidupan untuk penanaman budi pekerti anak didiknya sesuai dengan visi dan misi RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yang berisi terwujudnya pondasi awal anak sholeh dan sholehah yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia. Sedangkan misi dari RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yaitu: Menanamkan pilar karakter positif pada anak yang dihubungkan dengan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, membekali perkembangan anak dengan keimanan terhadap Allah SWT dan Rosulnya sehingga menjadi anak yang beriman dan bertakwa, dan menanamkan kepada anak rasa cinta kepada Al-Quran dan sunnah / hadits dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis tanggal 07 Nopember 2019 lingkungan sekolah RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang disetting agar penanaman budi pekerti pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik. Peneliti memilih RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang dengan alasan RA tersebut merupakan salah satu lembaga yang sangat konsen terhadap pengembangan budi pekerti. Lembaga ini sangat memperhatikan mutu keluaran serta kualitas dari anak yang tidak hanya pandai dalam hal afektif serta kognitifnya saja, melainkan juga memiliki budi pekerti yang baik. Sedangkan di RA Syihabuddin sendiri sudah ada peran guru dalam penanaman budi pekerti melalui keteladanan dan pembiasaan dengan kegiatan membacakan buku cerita seperti buku pilar karakter, sirah nabi, dan video tentang karakter baik nabi. Jadi sebagai peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru dan pembiasaan yang ada di RA Syihabuddin.

Kunci keberhasilan penanaman budi pekerti di RA Syihabuddin Klandungann Dau Malang adalah melalui pembiasaan secara konsisten. Misalnya, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, mengucapkan permisi ketika lewat didepan orang yang lebih tua, mengucapkan minta tolong ketika butuh bantuan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih ketika mendapat bantuan dari teman atau guru.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti meneliti peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini yang juga merupakan usia yang sangat penting dalam menanamkan budi pekerti anak usia sejak dini. Dengan demikian pembiasaan untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten sehingga benar tertanam dalam diri anak sehingga kebiasaan itu sulit ditinggalkan oleh anak. RA syihabuddin berupaya serta mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan konsep belajar itu menyenangkan dengan tujuan agar anak senang dalam belajarnya. Hal inilah selanjutnya yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tersebut di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang tentang bagaimana guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini. Dari deskripsi di atas, dapat kita pahami bahwa penanaman budi pekerti pada anak usia dini merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh seorang guru agar anak menjadi generasi yang berbudi pekerti, dalam hal ini guru di sekolah

untuk mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dasar yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul. *"Peran Guru dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang."*

B. Metode

Sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh yaitu memperoleh deskripsi yang objektif tentang peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. Metode ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini di RA Syihabuddin Jl. Tirta Mulyo No. 66C RT 004 RW 09 Dusun Klandungan Kelurahan Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian 1) Ibu Qurrotuaini, ST selaku kepala sekolah, memberi informasi terkait dengan berdirinya RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. 2) serta guru RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang memberi informasi terkait dengan peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Maka hal ini kehadiran peneliti sangatlah penting merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: 1) Observasi, dalam penelitian ini peneliti mengobservasi anak didik di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang, yang terdiri dari 46 anak, 19 laki-laki dan 27 perempuan. 2) Wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumennya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada kepala sekolah dan guru RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. 3) Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapatkan tersebut untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

Peran Guru dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang Menurut Zakiah (2001: 28) guru mempunyai peran dalam pendidikan meliputi: Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pemimpin, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan. Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti didapati bahwa RA Syihabuddin semua gurunya menjalankan perannya terhadap anak dalam membentuk budi pekertinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang maka disini peneliti menyampaikan peran guru dalam penanaman budi pekerti anak usia dini sebagai berikut: Peran guru dalam melakukan tugasnya guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman budi pekerti anak, guru di RA

Syihabuddin memiliki banyak tugas dan peran terhadap anak didiknya yaitu guru memberikan contoh yang baik terhadap anak didik yang mana guru mengajarkan kepada anak didik tidak akan berbicara berisik ketika sudah memasuki lingkungan sekolah ini merupakan suatu contoh yang diberikan oleh guru terhadap anak supaya menjaga kondisi sekolah agar tetap kondusif. Guru di RA Syihabuddin juga mengajarkan kepada anak didik arti makna yang dalam sebuah kehidupan dalam bermasyarakat contohnya dengan membiasakan diri terhadap kata “maaf, permisi, terimakasih, dan tolong” dari empat kata tersebut anak didik di RA Syihabuddin sudah dipupuk sejak dini agar terbiasa dengan kata itu. Orang dewasa pun kadang sangat susah dalam mengucapkan 4 kata tersebut didalam lingkungan sehari-hari.

Peran guru di RA Syihabuddin juga memberikan semangat terhadap anak didik atau yang sering disebut dengan motivasi orang tua terhadap anak. anak didik perlu adanya semangat yang diperoleh oleh orang tuanya agar mereka bias menjalani kehidupan dengan penuh keceriaan seperti yang dicontohkan oleh guru di RA Syihabuddin yang memberikan semangat kepada anak didiknya jarang ada guru yang selalu memberikan motivasi kepada anak didiknya tetapi di RA Syihabuddin berbeda guru disana semua memberikan semangat kepada anak didiknya agar lebih baik dalam melakukan proses belajar juga sebagai stimulus agar anak menjadi lebih baik dan guru di RA Syihabuddin juga selalu memantau terhadap anak didiknya dalam melakukan kegiatan di lingkungan sekolah agar tetap menjadi lingkungan sekolah yang kondusif.

Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang menurut ibu Nuzula selaku guru RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang, penanaman budi pekerti kepada anak bertujuan supaya berperilaku baik, seperti bersikap sopan terhadap guru dengan tujuan agar menghormati yang lebih tua, membudayakan perilaku disiplin tujuan agar anak terbiasa mematuhi tata tertib, guru selalu menyambut anak dengan tujuan agar dapat mengucapkan salam. Dengan cara-cara tersebut sebagai guru dapat mengerjakan penanaman budi pekerti agar kelak menjadi penerus bangsa yang baik. Selain itu tujuan yang diungkapkan ibu Ni'mah selaku guru RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang juga menambahkan bahwa tujuan penanaman budi pekerti yaitu supaya anak memiliki kebiasaan baik yang melekat pada anak didik.

Adapun materi yang disampaikan guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yaitu: Bersalaman dengan mencium tangan guru, bersikap sopan terhadap guru, berbicara sopan terhadap guru, patuh terhadap guru, membina kerukunan, kedisiplinan, murah hati, keberanian, sabar saat antri, belajar menghargai dan menghormati sesama, adab makan dan minum, berdoa sebelum dan sesudah makan atau sebelum dan sesudah kegiatan. Dan selanjutnya metode dalam penanaman budi pekerti yaitu metode keteladan, metode pembiasaan, metode demokrasi, dan metode cerita. Temuan yang dihasilkan dari wawancara pada pelaksanaan metode bercerita pada anak usia dini dapat menjadikan sebuah proses melatih daya tanggap anak, daya pikir, daya konsentrasi, serta membantu

perkembangan imajinasi anak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di kelas. Metode ini sangat menarik perhatian anak-anak karena mereka akan lebih memahami materi yang disampaikan dan metode ini dipercaya akan lebih mengena pada anak. Metode ini digunakan oleh guru untuk pengenalan budi pekerti misalnya guru membaca cerita seperti buku pilar karakter, sirah nabi, dan video tentang karakter baik nabi dan setelah itu anak diharuskan bercerita apa yang didengar anak dan anak menceritakan dari video yang dilihat, atau anak menceritakan mengenai pengalamannya, dan kebiasaan yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman dalam metode bercerita menumbuhkan sikap keberanian terhadap anak dengan memberikan pembiasaan anak untuk berbicara didepan umum akan membuat anak mudah bergaul dengan orang lain dan mengenal lingkungannya, dengan begitu rasa keberanian anak akan timbul untuk melakukan dan memutuskan sesuatu.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang Menurut Wati (2013: 83-84) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan budi pekerti adalah: Faktor pendukung adalah berasal dari keluarga yang mendukung serta mendorong anak agar termotivasi dalam pembentukan budi pekertinya sehingga anak mampu menjadi seseorang yang dapat dibanggakan. Faktor penghambat adalah seseorang dalam keluarga yang memanjakan anak sehingga anak terhambat dalam proses pembentukan budi pekerti serta tayangan televisi yang kurang baik, dan lingkungan yang tidak memberikan pengaruh buruk.

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa factor pendukung dan penghambat terhadap pembentukan budi pekerti anak di RA Syihabuddin adalah: Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan menyatakan tentang faktor pendukung. RA Syihabuddin merupakan salah satu pendidikan yang sangat memperhatikan proses penanaman budi pekerti pada anak usia dini, khususnya dalam lingkungan sekolah, mulai bergaul dengan guru, teman sebaya, dengan orang yang lebih tua, serta terutama budi pekerti yang dicerminkan kedalam perilaku sehari-hari oleh karena itu menjadi faktor pendukung dalam penanaman budi pekerti anak usia dini. Selanjutnya Semangat belajar anak menjadi pendorong terbentuknya budi pekerti, tidak didalam lingkungan sekolah, tetapi dicerminkan kedalam kehidupan sehari-hari. Dari semua informan selalu mengutamakan kekompakan antara kepala sekolah dan guru. Guru selalu mengambil peran aktif agar selalu terjadi komunikasi yang hangat dan menarik dalam mendidik anak. Sedangkan faktor penghambat yaitu Banyaknya orang tua yang kurang faham akan pentingnya penanaman budi pekerti sehingga apa yang dibiasakan oleh guru tidak diterapkan di rumah. Orang tua komponen utama dalam memberikan penanaman budi pekerti, peran orang tua sangat penting karna bagaimana pun orang tua yang paling dekat anak karena telah mendidik sejak dini.

Terjadinya penghambat orang tua dalam penanaman budi pekerti karena sedikit adanya waktu luang. Menurut Lismanda (2017:89) "Memberikan teladan kepada setiap anak perlu diusahakan oleh ayah dan ibu untuk mengisi kehidupan rumah tangga agar

terwujudnya keluarga yang sejahtera". Sedangkan anak tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh anak waktu di lingkungan sekolah. Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung terhadap penanaman budi pekerti siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses penanaman budi pekerti. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang banyak tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti dan norma yang berlaku. Anak pada usia sekarang merupakan prosesnya anak dalam berkembang untuk membentuk budi pekerti anak yang didik oleh orangtuanya dan guru, sedangkan anak pada usia ini malah orangtua di meneruskan apa yang telah didapat anak disekolah.

D. Simpulan

Peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, teladan, fasilitator, pemimpin, motivator, evaluator, guru harus menjadi pengajar yang baik dalam mengajar anak didiknya. Guru sebagai pembimbing anak-anaknya dan menjadi model yang akan ditiru dan lihat, maka kepribadiannya menjadi teladan bagi anak didiknya. Keteladan guru adalah contoh yang baik, entah dari tingkah laku, ucapan, sopan santun, sikap dan sikapnya akan ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya.

Materi yang diajarkan guru dalam penanaman budi pekerti di RA Syihabuddin antara lain: Bersalaman dengan Mencium Tangan Guru, Bersikap Sopan Terhadap Guru, Berbicara Sopan Terhadap Guru, Patuh Terhadap Guru, Membina Kerukunan, Kedisiplinan, Murah Hati, Keberanian, Sabar Saat Antri, Belajar Menghargai dan Menghormati Sesama, Adab Makan dan Minum, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan atau Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanama budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang diantaranya adanya guru yang berkomitmen dalam pelaksanaan penanaman budi pekerti. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang diantaranya sebagian kecil orang tua masih ada yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah dan ketidak konsistenan sebagian orang tua dalam pembiasaan kepada anak untuk berperilaku baik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Lismanda, Yorita Febry. (2017). Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 2 (2).
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 (2).
-

- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Ayu Wida. (2013). *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Anak Usia Dini Dalam Keluarga Pada Pekerja Perempuan Di Penjahit Luwes Busana Balecatur Gamping Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuhriah, Nurul. (2015). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.